

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus adalah suatu penyakit metabolik, yang temuan umumnya adalah kadar glukosa darah yang meningkat, yang dikenal dengan hiperglikemia. Hiperglikemia berat dapat menimbulkan gejala seperti poliuria, polidipsia, polifagia, penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan, kelelahan dan penurunan kinerja, gangguan penglihatan dan rentan terhadap infeksi ketoasidosis atau non-ketoasidosis. Hiperglikemia kronis juga menyebabkan gangguan sekresi dan/atau kerja insulin serta dikaitkan dengan kerusakan jangka panjang dan gangguan fungsional berbagai jaringan dan organ (Harreiter and Roden, 2019).

Penderita diabetes melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita diabetes jika rendah maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada diabetes melitus merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi (Lathifah, 2017).

Langkah pengendalian diabetes melitus perlu dilakukan agar mengontrol gula darah tetap terkendali sehingga menjauhkan dari risiko terjadinya komplikasi. Pengendalian ini terdiri atas 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus yaitu meliputi pengetahuan, kepatuhan diet, kepatuhan

aktivitas fisik, dan kepatuhan terapi obat (Soegondo, S, 2009; PERKENI, 2021).

Diabetes melitus ini merupakan permasalahan penyakit tidak menular yang serius dan sampai saat ini prevalensi nya diseluruh dunia terus bertambah. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 prevalensi DM di dunia ada 463 juta orang, tahun 2021 terdapat 537 juta orang, dan angka diabetes ini diprediksi akan terus meningkat hingga 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta di tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi diabetes melitus usia ≥ 15 tahun di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 2% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 1,5% (Riskesdas, 2018 dan 2013). Wilayah Banten pada Riskesdas (2018) masuk dalam urutan ke-9 dari 33 provinsi yang prevalensi nya sebesar 2,2%. Dari data Laporan Provinsi Banten Riskesdas 2018 diperoleh bahwa Kota Tangerang menduduki 3 besar prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu 3,05%.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang, jumlah kasus diabetes melitus pada tahun 2021 ada 78.650 kasus, tahun 2022 ada 85.900 kasus. Puskesmas Karawaci Baru menduduki peringkat pertama dengan angka 3.781 kasus lalu diikuti dengan Puskesmas Larangan Utara 3.707 kasus dan Puskesmas Cipondoh 3.453 kasus. Puskesmas Karawaci

Baru ini selalu menjadi peringkat teratas jumlah kasus DM dalam kurun 3 tahun terakhir.

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan diabetes melitus. Menurut penelitian (Daul Saldeva, Luluh Rohmawati and Daris, 2022) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, kepatuhan pengobatan terhadap peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. Penderita diabetes dengan pengetahuan yang kurang, disebabkan karena kurangnya terpapar informasi mengenai penyakit nya dan informasi ini dapat diperoleh dari edukasi.

Kepatuhan diet merupakan suatu hal penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet penderita. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan kepatuhan diet menyebabkan kadar gula yang tidak terkendali.

Pada penelitian (Nursihhah and Wijaya septian, 2021) didapatkan ada hubungan antara kepatuhan diet dengan pengendalian kadar gula darah, yang menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh diet memiliki resiko lebih besar gula darah tidak terkendali dibandingkan dengan pasien yang patuh diet.

Aktivitas fisik atau olahraga adalah salah satu pilar dalam pengelolaan diabetes melitus. Aktivitas fisik berguna untuk menjaga kebugaran dan memperbaiki sensitivitas insulin, sehingga akan memperbaiki kendali glukosa darah (PERKENI, 2021). Hasil penelitian

(Chatarina, 2020) menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan aktivitas fisik terhadap penurunan kadar glukosa darah. Aktivitas yang dilakukan partisipan adalah jogging, jalan santai dan senam. Terdapat pengaruh penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus yang melakukan aktifitas fisik.

Kepatuhan minum obat penting untuk mengelola penyakit diabetes melitus dengan baik dan mencegah komplikasi dikemudian hari. Menurut penelitian (Zulphi and Muflihatin, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan terkendalinya kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

Diabetes yang tidak tertangani dengan baik atau tidak terkontrol lambat laun akan menyebabkan beberapa komplikasi akut dan kronis. Komplikasi akut antara lain adalah hiperglikemia, hipoglikemia, gangguan kesadaran sedangkan komplikasi kronis dapat berkaitan pada saraf, mata, jantung, ginjal, dan pembuluh darah (Tandra, 2017).

Hasil dari survey awal yang dilakukan di Puskesmas Karawaci Baru dengan memberikan kuesioner kepada 30 penderita diabetes didapatkan 66,7% pasien kurang pengetahuannya mengenai DM, 53,3% pasien tidak mematuhi kepatuhan diet DM, 76,7% pasien rendah dalam beraktivitas fisik, 43,3% pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat sesuai anjuran petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan Diet,

Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan Diet, Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan Diet, Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023.
- b. Menganalisis Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023.

- c. Menganalisis Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023.
- d. Menganalisis Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan Diet, Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang Tahun 2023.

2. Lingkup Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk kedalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya peminatan epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di Puskesmas Karawaci Baru Kota Tangerang.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi, bahan evaluasi dan acuan untuk penyusunan program layanan kesehatan penyakit tidak menular khususnya diabetes melitus.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi keilmuan khususnya dalam lingkup epidemiologi.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain khususnya mengenai kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.